

**PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS
OPERASI DAN KOMPONEN-KOMPONEN
AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS
OPERASI DI MASA DEPAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

WAHYU SULISTYAWAN M

NIM. 12030110130176

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Wahyu Sulistyawan M

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130176

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS
OPERASI DAN KOMPONEN-KOMPONEN
AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS
KAS OPERASI DI MASA DEPAN**

Dosen Pembimbing : Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, Agustus 2015

Dosen Pembimbing,

Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 19790924 200812 2003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Wahyu Sulistyawan M
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130176
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS
OPERASI DAN KOMPONEN-KOMPONEN
AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS
KAS OPERASI DI MASA DEPAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 Agustus 2015

Tim Penguji :

1. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt. (.....)
3. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Wahyu Sulistyawan Marsono, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI DAN KOMPONEN-KOMPONEN AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI DI MASA DEPAN”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah menjadi sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,

(Wahyu Sulistyawan M)

NIM : 12030110130176

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Dan jika sudah selesai suatu urusan maka kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap.” (QS. Al-Insyirah: 5-8)

“Jika dalam 10 kesempatan kamu berusaha untuk meraih sesuatu kemudian gagal, berarti kamu membutuhkan 9 kegagalan untuk mencapai suatu keberhasilan tersebut. (Wahyu Sulistyawan M)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku, kakakku, saudara-saudara, sahabat serta almamater tercinta yang telah memberikan pembelajaran hidup yang sangat luar biasa.

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine about the influence of earning, operation of cash flows, and accrual components in predicting cash flow operations in the future of the manufacturing companies. This research using four accrual components as independent variable, namely changes in receivables, changes in payables, changes in inventories, and changes in depreciation.

The type of data that is used in this research was secondary data from the financial statement manufacturing company registered in indonesia stock exchange in 2009-2013. The sample collection in this research is done by purposively sampling to manufacturing companies in indonesia. This research using model of multiple regression.

The results shows that earning, operation of cash flow, changes in receivables changes in payables, changes in inventories and changes in depreciation costs significantly affect to the future operation cash flow.

Keyword : operating of cash flows, earnings, accrual, changes in receivable, changes in inventories, changes in payable, and changes in depreciation.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji mengenai pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan dalam perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan empat komponen akrual sebagai variabel bebas, yaitu perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan dan perubahan beban depresiasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan dan perubahan beban depresiasi berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan.

Kata kunci: arus kas operasi, laba bersih, akrual, perubahan piutang, perubahan hutang, perubahan persediaan dan perubahan beban depresiasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Komponen-Komponen Akrual dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan”** dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan namun berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan karunia, petunjuk, dan rahmat-Nya yang luar biasa sehingga penulis senantiasa semangat selalu menyelesaikan skripsi hingga akhir.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Sumarsono dan Enny Fatimah yang selalu menyemangati, nasihat, dukungan dan do'a agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini. Kakaku Novita Yuliana Setyoningsih yang senantiasa memberikan dukungan semangat yang tak pernah putus kepada penulis sehingga terciptanya skripsi ini.
3. Dr. Suharnomo, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

4. Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Ibu Aditya Septiani S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, bimbingan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
6. Bapak Drs. Daljono M.Si., Akt. selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
7. Seluruh dosen, karyawan, dan staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah bersedia melayani dan memberikan pengalaman dari pertama kali penulis menginjakkan kaki di kampus hingga selesai studi.
8. Mas Nur Ardiansyah dan istrinya Mbak Anis yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ricky “acil”, deko dan icha yang memberikan bantuan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Randi, Adit, Tyan, Amita dan Shofia sebagai teman satu bimbingan yang saling mendukung dan mendo’akan kepada penulis sehingga terciptanya skripsi ini.
11. Seluruh tim futsal “Ledger United”, Vito, Deko, Acil, Nikho, Seno, Lais, Rino, Haris, Tommy, Evan, Adit, Bagus, Arya Y, Kennedy, Aldo, Muffid, Andik, Dimas, Nikodemus semoga tetap kompak dalam futsal dan sudah mempercayai penulis sebagai kapten tim.

12. Yudha (dekat rumah penulis) dan Erlang “Gentong”, kalian yang pertama kali memanggil penulis dengan sebutan “Bos”. Sehingga teman-teman lain pada ikut memanggil “Bos” dari semester 1 sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Tim KKN TEMATIK Kab. Semarang, Desa Genting, Jambu pada khususnya Wahyu Sentun selaku Kordes, TIM 2 yaitu Haris, Alda, Nanda, Noviar, Dimas, Heranda, Mas Alfin, Anin, Ayu, Purwi, Alfat, Upi, Adis dan TIM 1, 3, 4 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan rasa kekeluargaannya kepada penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menjadi bagian dari cerita kehidupan penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan, karena itu penulis menerims kritik dan saran demi tercapainya hasil yang lebih baik. Penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan pihak-pihak terkait.

Semarang, 25 Agustus 2015

Wahyu Sulistyawan M

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	10
2.1.1 Teori Sinyal.....	10
2.1.2 Arus Kas.....	11
2.1.2.1 Laporan Arus Kas.....	12
2.1.2.2 Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi.....	14
2.1.3 Laporan Keuangan.....	15
2.1.4 Komponen-Komponen Aktual.....	19

2.1.5 Laba Bersih.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis.....	30
2.4.1 Pengaruh Laba dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.....	30
2.4.2 Pengaruh Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.....	32
2.4.3 Pengaruh Perubahan Piutang Usaha dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.....	34
2.4.4 Pengaruh Perubahan Hutang Usaha dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.....	35
2.4.5 Pengaruh Perubahan Persediaan dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.....	35
2.4.6 Pengaruh Perubahan Beban Depresiasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	38
3.1.1 Variabel Bergantung (Variabel Dependen).....	38
3.1.2 Variabel bebas (Variabel Independen).....	39
3.1.2.1 Laba Bersih.....	39
3.1.2.2 Arus Kas Operasi.....	39
3.1.2.3 Komponen-Komponen Aktual.....	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	40
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	41
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5 Metode Analisis.....	41
3.5.1 Analisis statistik deskriptif.....	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	43

3.5.2.1 Uji Normalitas.....	43
3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas.....	44
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas.....	45
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	45
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	46
3.5.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	46
3.5.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	47
3.5.3.3 Koefisien determinasi.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	49
4.2 Analisis Data.....	51
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	51
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	56
4.2.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.2.2.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	62
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	64
4.2.3.1 Uji Analisis Regresi Berganda.....	64
4.2.3.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	64
4.2.3.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	66
4.2.3.4 Uji Koefisien determinasi.....	68
4.3 Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	73
5.3 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Jumlah Data Sampel Perusahaan	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.3 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	58
Tabel 4.4 Uji Glejser	60
Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas.....	61
Tabel 4.6 Uji Autokolerasi.....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien determinasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerangka Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik Plot.....	57
Gambar 4.2 Grafik Plot ZPRED dan SRESID.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan.....	80
Lampiran B Data Perusahaan Tahun 2013.....	82
Lampiran C Data Perusahaan Tahun 2012.....	84
Lampiran D Data Perusahaan Tahun 2011	87
Lampiran E Data Perusahaan Tahun 2010.....	90
Lampiran F Data Perusahaan Tahun 2009	93
Lampiran G Output SPSS	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memprediksi arus kas masa depan perusahaan adalah masalah mendasar dalam akuntansi dan keuangan yang mengingatkan bahwa nilai perusahaan sekuritas tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas. Berdasarkan Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978; paragraf 37-9) menyatakan dalam Pernyataan dari Financial Accounting Concepts No. 1 bahwa tujuan laporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan lain-lain menilai jumlah, waktu yang tepat, dan ketidakpastian aliran kas bersih kepada pihak perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian aliran kas tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor pada laba di masa yang akan datang dapat diperoleh ketika investor mempunyai informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

Dalam memprediksi kondisi perusahaan masa depan, para pelaku ekonomi membutuhkan data historis dan laporan keuangan, yang dapat membantu para pelaku ekonomi memprediksi hal tersebut. Dalam penyajian laporan keuangan, pelaporan keuangan dibagi menjadi 6, meliputi (PSAK 1, 2009):

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;

4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Dengan pelaporan keuangan tersebut, para pelaku ekonomi dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa depan. Para pelaku ekonomi dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi, salah satunya yaitu laporan arus kas. Berdasarkan PSAK No.2 Tahun 2009, semua perusahaan diwajibkan membuat laporan arus kas. Peraturan tersebut menyatakan perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode tertentu dalam penyajiannya. Komponen arus kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Kemudian PSAK No. 2 Tahun 2009 menjelaskan, informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna untuk :

- 1 Mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

- 2 Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang terhadap arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
- 3 Meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

FASB tahun 1978 menyatakan, bahwa laba historis memiliki kekuatan dalam memprediksi arus kas masa depan. Kemudian muncul satu pertanyaan mendasar yang telah digunakan banyak peneliti yaitu apakah laba memiliki kekuatan lebih baik dari arus kas lancar ketika memprediksi arus kas masa depan perusahaan. Namun, bukti empiris selama ini pada keunggulan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan tetap tidak meyakinkan. Banyak penelitian yang secara tidak langsung menguji pernyataan FASB pada keunggulan laba dalam memprediksi arus kas masa depan dengan menguji hubungan antara perhitungan laba dan (*return*) harga saham menunjukkan bahwa hubungan antara laba dan (*return*) harga saham telah menurun kemampuannya dari waktu ke waktu (Ryan dan Zarowin, 2003; Jones, 2003; Brown *et al.*, 1999; Ely dan Waymire, 1999; Francis dan Schipper, 1999; Lev dan Zarowin, 1999; Collins *et al.*, 1997). Ada satu penjelasan pada penurunan hubungan antara laba dan harga saham (*return*) adalah berkurangnya kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa depan karena harga saham yaitu nilai sekarang dari arus kas masa depan. Sebaliknya, Kim dan Kross (2005) meneliti hubungan antara laba dan arus kas aktivitas operasi satu

tahun ke depan dari tahun 1973-2000 membuktikan bahwa saat kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa depan mempengaruhi tingkat pengembalian laba telah menurun beberapa dekade terakhir, kemampuan laba saat ini untuk memprediksi satu tahun ke depan arus kas operasi telah meningkat secara signifikan selama periode yang sama.

Penelitian yang dilakukan Parawiyati dan Baridwan (1998) yang di sebutkan dalam Agustina Ratna Dwiati (2008), menyatakan bahwa laba signifikan dalam memprediksi arus kas dan laba masa depan. Hasil penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998) ini juga sesuai dengan hasil penelitian Syafriadi (2000) dalam Dahler dan Febrianto (2006). Kemudian Subramanyam dan Wild (2010) dalam Utami Budi Wardani (2013), menggunakan arus kas aktivitas operasi dan komponen akrual untuk memprediksi laba masa depan karena aktivitas operasi merupakan aktivitas yang terkait dengan laba. Laporan arus kas aktivitas operasi meliputi pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal aktivitas terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi terkait dengan pos-pos laporan laba rugi dan dengan pos-pos operasi dalam neraca seperti pos piutang, persediaan, pembayaran di muka, utang dan beban masih harus dibayar.

Adanya penelitian lain yang menjadikan komponen-komponen akrual sebagai prediktor arus kas di masa mendatang, penelitian yang telah dilakukan oleh Elingga dan Supatmi (2008) telah melakukan penelitian dalam dua periode. Periode penelitian yang digunakan merupakan kondisi ekonomi di Indonesia sebelum dan

sesudah krisis. Dari penelitian tersebut, pada saat krisis hanya komponen beban depresiasi yang berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Sedangkan pada saat kondisi ekonomi yang stabil, secara parsial semua komponen yaitu, piutang, persediaan, beban depresiasi dan hutang masing-masing berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Barth, *et al.* (2001) yang membuktikan bahwa laba disagregat menjadi akrual dan arus kas utama komponen yaitu perubahan piutang dan utang, persediaan, depresiasi, amortisasi, dan akrual lainnya secara signifikan meningkatkan laba untuk memprediksi arus kas masa depan.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan membuktikan hasil yang bervariasi, maka peneliti mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011) yang membuktikan bahwa laba dan disagregat akrual menjadi komponen utama perubahan dalam piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan, perubahan depresiasi secara signifikan meningkatkan kemampuan prediksi laba untuk arus kas masa depan di Mesir. Peneliti kemudian menguji kemampuan laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual yang terdiri dari perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan dan perubahan beban depresiasi untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan di Indonesia.

Peneliti ingin membuktikan apakah penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011) dapat diteliti di Indonesia, dengan menggunakan alat prediksi arus kas operasi di masa depan. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berupa laporan keuangan yang sudah

dipublikasikan kepada masyarakat luas dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di BEI, peneliti melakukan penelitiannya pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Banyak penelitian yang secara tidak langsung menguji pernyataan FASB (1978) bahwa laba historis memiliki kekuatan dalam memprediksi arus kas masa depan lebih baik daripada arus kas historis. Namun hasil penelitian FASB ada perbedaan dengan hasil dari yang dilakukan penelitian lain. Ketika beberapa peneliti (Kim dan Kross, 2005; Barth et al., 2001; Dechow et al., 1998; Murdoch and Krause, 1990; Greenberg et al., 1986) mengusulkan bahwa laba memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, penelitian lainnya (Lorek dan Willinger, 2009; Finger, 1994; Bowen et al., 1986) menyediakan bukti bahwa arus kas menjadi prediktor yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dari operasi dari pada pendapatan.

Berdasarkan perumusan masalah yang di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan dan perubahan beban depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual yang dipisahkan menjadi perubahan

piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan dan perubahan beban depresiasi dalam memprediksi arus kas di masa depan. Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan penelitian dari aspek teoritis dan aspek praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun adalah untuk menganalisis pengaruh laba bersih, pengaruh arus kas operasi, pengaruh perubahan piutang usaha, pengaruh perubahan hutang, pengaruh perubahan persediaan dan pengaruh perubahan beban depresiasi terhadap arus kas operasi di masa depan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penambahan atau masukan baru bagi bidang akuntansi keuangan dan bentuk prediksi arus kas operasi di masa depan berdasarkan analisis laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual.

b. Aspek Praktis

1. Meningkatkan pengetahuan tentang laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual sebagai sumber yang dapat digunakan sebagai prediksi arus kas operasi di masa depan.

2. Sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, pemerintah dan profesi lain yang terkait dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Memberikan informasi kepada penyedia dan pemakai laporan keuangan dalam memprediksi laba.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini disusun dalam lima bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini juga menjelaskan mengenai mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini yang membahas teori dan konsep yang melandasi permasalahan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan, serta mendukung masalah yang diteliti timbulnya hipotesis penelitian dan diuraikan mengenai hubungan variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai operasional pelaksanaan penelitian, obyek penelitian, rancangan penelitian, jenis dan sumber data, ruang lingkup penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian, dengan cara menguraikan mengenai objek penelitian, hasil pengolahan data serta interpretasi hasil statistik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan hasil dalam penelitian ini serta keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menunjukkan adanya informasi yang lebih banyak/lebih baik antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Menurut Jama'an (2008), *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal berupa promosi dan prinsip informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Kemudian Brigham dan Houston (2001 : 36) menjelaskan teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Menurut Maria Immaculatta (2006) kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang berupa

pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki.

Menurut Jogiyanto (2000 : 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

2.1.2 Arus Kas

Menurut PSAK No.2 Tahun 2009 (paragraf 43), mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta harus menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama dengan pos yang ada di neraca. PSAK No. 2 Tahun 2009 menjelaskan bahwa kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Dalam *Statement of Financial Accounting Standards* no. 95, FASB menyatakan bahwa suatu laporan arus kas harus menjelaskan selisih yang terjadi antara saldo awal dan saldo akhir serta setara kas (*cash equivalent*). Hal ini berarti dalam laporan kas, kas memiliki pengertian yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada saldo

kas tersedia di perusahaan (*cash on hand*) dan kas di bank, tetapi juga termasuk perkiraan-perkiraan yang dikenal sebagai setara kas (*cash equivalent*).

2.1.2.1 Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2009 laporan arus kas adalah sebuah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya. Perlunya pelaporan arus kas dilihat dari tujuan utama akuntansi menurut FASB adalah menyediakan kepada investor dan pihak lain, informasi yang berguna untuk menetapkan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas prospektif. Arus kas ini diasumsikan membentuk dasar untuk mengestimasi nilai pasar dari utang, ekuitas, dan instrumen keuangan lain yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan (Hendriksen dan Breda, 1992).

PSAK No. 2 Tahun 2009 menyatakan, Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas merupakan arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasional, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi. Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis entitas tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Aktivitas Dalam Laporan Arus Kas menurut Kieso, dkk (2008 : 213) sebagai berikut :

1. Aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.
2. Aktivitas investasi (*investing activities*) meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta *property*, pabrik, dan peralatan.
3. Aktivitas pendanaan (*financing activities*) melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi:
 - a. Perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasinya, dan
 - b. Peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

Tujuan laporan arus kas menurut SFAS No. 95 adalah menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode. Sedangkan menurut PSAK No. 2 Tahun 2009 menyatakan bahwa keutamaan informasi arus kas dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
2. Memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
3. Informasi laporan arus kas dapat digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.

4. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

2.1.2.2 Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi

Berdasarkan PSAK No. 2 Tahun 2009, aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan sebagai indikator utama dalam menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar serta berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan. Dengan demikian, arus kas pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas operasi adalah :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas kepada karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.

6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diinvestasikan secara khusus sebagai bagian aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut DSAK-IAI dalam PSAK, revisi 2009, paragraph 7 menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan (*financial statements*) terdiri dari :

1. Neraca
 - a. Neraca disiapkan per tanggal tertentu.
 - b. Neraca melaporkan aktiva yang dimiliki perusahaan per tanggal tersebut serta klaim dari kreditor dan pemilik atas aktiva tersebut.
2. Laporan laba rugi
 - a. Laporan laba rugi disiapkan untuk periode tertentu, misalnya satu tahun, satu kuartal, atau satu bulan.

b. Melaporkan pendapatan dan beban dan laba atau ruginya.

3. Laporan ekuitas

- a. Laporan ekuitas disiapkan untuk periode yang sama seperti laporan laba rugi.
- b. Melaporkan perubahan dalam ekuitas karena laba atau rugi serta keuntungan dan kerugian tertentu yang meliputi laba komprehensif lainnya, dan transaksi lain dengan pemilik yang menambah atau mengurangi ekuitas. Transaksi lainnya tersebut termasuk investasi tambahan oleh pemilik dalam usaha, pembayaran dividen atau distribusi kepada pemilik, atau pembelian kembali saham dari pemilik oleh perusahaan.

4. Laporan arus kas

- a. Laporan arus kas disiapkan untuk periode yang sama dengan laporan laba rugi dan laporan ekuitas.
- b. Laporan arus kas berisi penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu dan memperlihatkan bagaimana semua perubahan-perubahannya secara bersama-sama menghasilkan perubahan kas di neraca dari awal hingga akhir periode.

5. Catatan atas laporan keuangan

Penjelasan atau daftar rinci analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Laporan Arus Kas.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang memberikan manfaat kepada pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Dalam PSAK No. 1 Revisi (2009), paragraf 7, tujuan

laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas meliputi :

- a. Aset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- f. Arus kas

Informasi tersebut dan informasi lainnya yang ada dalam catatan atas laporan keuangan, dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas

Pelaporan keuangan tidak terbatas pada isi dari laporan keuangan tetapi juga media pelaporan lainnya. Kemudian FASB menyatakan :

Pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, yaitu

informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain.

Tujuan pelaporan keuangan yang terdapat dalam SFAC No. 1 dalam Anis Chariri dan Imam (2007) adalah sebagai berikut :

1. Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit yang serupa secara rasional. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan memiliki kemampuan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional
2. Pelaporan keuangan memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan, dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan.
3. Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban suatu perusahaan untuk menyerahkan sumber-sumber para entitas lain atau pemilik modal), dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber-sumber tersebut.
4. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang hasil usaha (performa keuangan) suatu perusahaan selama suatu periode.
5. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman, tentang transaksi modal, termasuk dividen kas dan distribusi lainnya yang mempengaruhi likuiditas dan solvensi.

6. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.
7. Pelaporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai dengan kepentingan pemilik.

2.1.4 Komponen-Komponen Akrua

Berdasarkan definisinya, akrual merupakan jumlah penyesuaian akuntansi yang membuat laba bersih berbeda dari arus kas bersih (Subramanyam dan Wild, 2010). Penyesuaian ini yang mempengaruhi laba saat tidak terdapat dampak arus kas, karena penggunaan jurnal berpasangan dengan konsep akrual juga mempengaruhi neraca melalui peningkatan dan penurunan aset atau kewajiban dalam jumlah yang sama.

Menurut DSAK-IAI dalam PSAK, paragraph 25 (revisi 2009) menyebutkan bahwa Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Ketika akuntansi berbasis akrual digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan* (PSAK, revisi 2009, paragraph 26).

Menurut FASB, arus kas dari aktivitas operasi biasanya adalah pengaruh kas terhadap transaksi dan kejadian lain yang menentukan laba bersih (Richardson *et al.*, 2001). Berdasarkan hal tersebut, maka Sloan (1996) dalam Richardson *et al.*

(2001) mendefinisikan akrual sebagai selisih laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Barth, *et al.* (2001) yang membuktikan bahwa laba disagregat menjadi akrual dan arus kas utama komponen yaitu perubahan piutang dan utang, persediaan, depresiasi, amortisasi, dan akrual lainnya secara signifikan meningkatkan laba untuk memprediksi arus kas masa depan.

1. Piutang

Pengertian piutang menurut S. Hadibroto, piutang merupakan klaim terhadap pihak lain, apakah klaim tersebut berupa uang, barang atau jasa, untuk maksud akuntansi istilah dipergunakan dalam arti yang lebih sempit yaitu merupakan klaim yang diharapkan akan diselesaikan dengan uang. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa piutang secara luas diartikan sebagai tagihan atas segala sesuatu hak perusahaan baik berupa uang, barang maupun jasa atas pihak ketiga setelah perusahaan melaksanakan kewajibannya, sedangkan secara sempit piutang diartikan sebagai tagihan yang hanya dapat diselesaikan dengan diterimanya uang di masa yang akan datang.

Piutang timbul ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas di masa mendatang. Prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada pelanggan, melakukan pengiriman barang, penagihan dan akhirnya menerima pembayaran.

2. Hutang

Menurut FASB dalam SFAC No. 6, kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena keharusan (obligation) sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Sementara itu pengertian kewajiban menurut IAI (1994), merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Karakteristik kewajiban yaitu :

- 1) Pengorbanan manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti
 - a. Adanya Tugas atau tanggungjawab kepada pihak lain untuk mentransfer sumber ekonomik
 - b. Cukup pasti bermakna bahwa jumlahnya atau wujudnya dapat ditentukan secara layak.
 - c. Bersifat memaksa bukan sukarela.
 - d. Melibatkan kesatuan usaha lain.
- 2) Keharusan sekarang
 - a. Keharusan jelas ada pada tanggal pelaporan.
 - b. Dapat dipaksakan sekarang (pada tanggal neraca), walaupun belum waktunya dilunasi.

c. Aspek yuridis bukan satu-satunya faktor penentu munculnya kewajiban sekarang

3) Transaksi masa lalu

Transaksi atau kejadian masa lalu merupakan kriteria untuk mengakui kewajiban.

3. Persediaan

Pengertian persediaan berdasarkan PSAK No. 14 (revisi 2008), sebagai aset yang :

- (a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- (b) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- (c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut PSAK No. 14 (Paragraf 4), persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya, barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Pengukuran persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*).

4. Penyusutan

Menurut PSAK No. 17 Tahun 2004, penyusutan merupakan alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Aktiva yang dapat disusutkan adalah aktiva yang :

- a) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi, dan
- b) Memiliki suatu masa manfaat yang terbatas, dan
- c) Ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan, atau untuk tujuan administrasi.

Masa manfaat adalah :

- a) Periode suatu aktiva diharapkan digunakan oleh perusahaan; atau
- b) Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aktiva oleh perusahaan.

2.1.5 Laba Bersih

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode, kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik (Zaky Baridwan, 2004 : 29). Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan

di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003 :444).

Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return of investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menurut PSAK No. 25, laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sampai saat ini penelitian-penelitian mengenai kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa depan telah banyak dilakukan dan terus berkembang. Peranan dari laba akrual dalam memprediksi arus kas masa depan merupakan masalah mendasar pelaporan keuangan (Barth *et al.*, 2001; Francis dan Schipper, 1999) dalam (Ibrahim, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim El-Sayed Ebaid mengungkapkan bahwa penelitian terdahulu yang membahas isu yang ada menghasilkan hasil yang berbeda.

Bowen *et al.*, (1986) meneliti kemampuan laba yang dibagi menjadi lima unsur arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan dalam satu tahun kedepan dari kegiatan operasi. Menggunakan data pada periode 1971-1981, hasilnya menunjukkan bahwa unsur-unsur arus kas, terutama modal kerja dari operasi dan laba bersih sebelum pos luar biasa dan operasi-operasi yang tidak dilanjutkan ditambah depresiasi dan amortisasi, memiliki kemampuan memprediksi yang lebih unggul dalam memprediksi arus kas dari operasi daripada laba. Demikian pula dengan dengan penelitian lainnya oleh Quirin *et al.*, (1999); Percy dan Stokes, (1992); Arnold *et al.*, (1991) menggunakan model prediksi yang dikembangkan oleh Bowen *et al.*, (1986) dan memberikan hasil yang sama.

Kim dan Kross (2005) meneliti kemampuan laba untuk memprediksi arus kas operasi masa depan meningkat pada 1973 sampai 2000 menunjukkan bahwa kemampuan laba untuk memprediksi arus kas operasi masa depan telah mengalami peningkatan kemampuan dari waktu ke waktu. Dechow *et al.*, (1998) model arus kas dan proses akrual terkait dengan piutang, utang, dan persediaan menunjukkan

bahwa laba saat ini merupakan prediktor yang lebih baik dari arus kas masa depan karena akrual mengecualikan kontemporer arus keluar satu tahun ke depan untuk modal kerja dari saat periode-periode laba dan menggabungkan prediksi arus kas masa depan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan, dapat dirangkum dalam tabel yang disajikan di bawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Obyek Penelitian	Metode Analisis	Hasil
Bowen et al. (1986)	<i>Evidence on the relationships between earnings and Various measures of cash flows.</i>	Variabel Dependen : Arus kas Variabel Independen : Laba, arus kas, pendapatan bersih, depresiasi Dan amortisasi, working capital.	Perusahaan periode 1971-1981	Analisis Regresi berganda	Arus kas dan beban depresiasi memiliki pengaruh melebihi laba dalam memprediksikan arus kas operasi.
Dechow et al. (1998)	<i>The Relation Between Earnings and Cash Flows</i>	Variabel Dependen: Arus Kas Operasi Masa Depan Variabel Independen: Laba, Arus	Perusahaan periode 1963-1992	Analisis Regresi	Laba dapat memprediksi arus kas operasi masa depan lebih baik dibanding arus kas operasi - Akrual

		Kas, Akrual(Biaya Tetap, Utang, Piutang, Persediaan)			menjadikan laba lebih timely
Kim dan Kross (2005)	<i>The ability of earnings to predict future operating cash flows has been increasing - not decreasing.</i>	Variabel Dependen : Arus kas Variabel Independen : Arus kas, laba, piutang, persediaan, aset lancar, utang dan depresiasi	Perusahaan periode 1980-1999	Analisis regresi berganda	Kemampuan laba dalam meningkat dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.
Dahler dan Febrianto (2006)	Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas Masa Depan	Variabel Dependen : Arus Kas Operasi Masa Depan Variabel Independen : Arus kas Operasi dan Laba	Perusahaan periode 1999-2004	Analisis Regresi Linier Berganda	Arus Kas Operasi Tahun Berjalan Memiliki Kemampuan yang Lebih Baik dibanding Laba dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan
Elingga dan Supatmi (2008)	Pengaruh komponen akuntansi komponen akrual sebagai prediktor arus kas operasi pada saat krisis dan setelah krisis.	Variabel Dependen : Arus kas Variabel Independen : Piutang, persediaan, utang dan beban depresiasi	Perusahaan manufaktur BEJ periode 1995-2003	Analisis regresi berganda	Semua variabel Memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi masa mendatang pada saat kondisi ekonomi stabil.

Ibrahim el-sayed (2011)	<i>Accrual and the prediction of future cash flows - Empirical evidence from an emerging market.</i>	Variabel Dependen : Arus kas Variabel Independen : laba, arus kas, perubahan piutang, persediaan, perubahan utang, beban depresiasi dan akrual	Perusahaan periode 1999-2007	Analisis regresi berganda	Laba memiliki pengaruh yang lebih prediktif dibandingkan dengan arus kas tahun berjalan.
Utami Budi Wardani (2013)	Perbandingan Model Agregat dan Model Disagregat Arus Kas Aktivitas Operasi Untuk Memprediksi Laba Masa Depan	Variabel Dependen : Laba masa depan Variabel Independen : Komponen Akrual dan Komponen Arus Kas Aktivitas Operasi	Perusahaan Periode 2007-2010	Analisis regresi	Model disagregat arus kas aktivitas operasi dapat memprediksi laba masa depan lebih baik daripada model agregat arus kas aktivitas operasi

2.3 Kerangka Pemikiran

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang

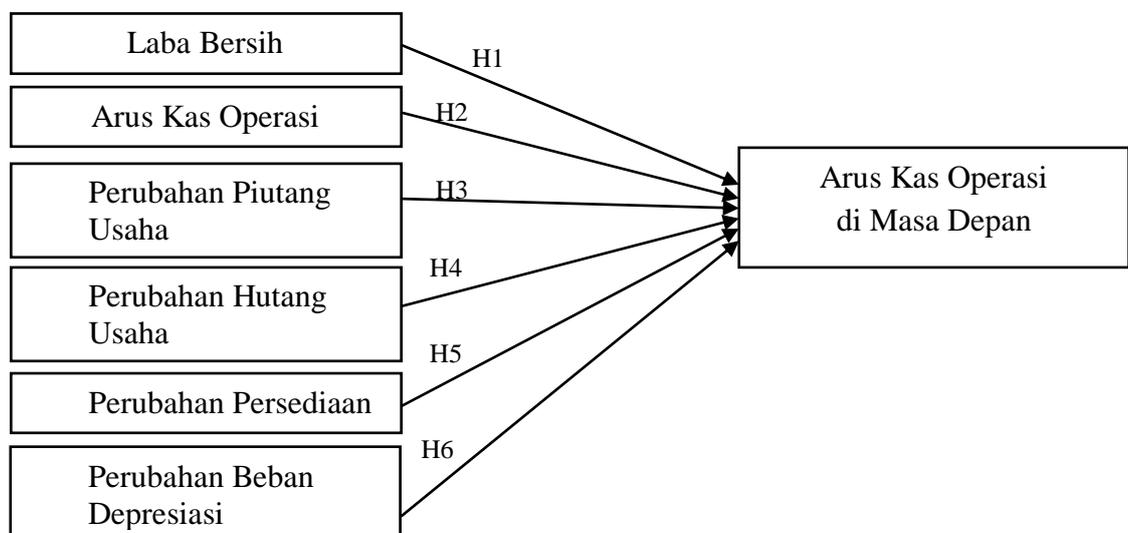
(PSAK No. 25). Fokus utama pelaporan keuangan pada informasi mengenai laba dan komponennya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor. Dalam SFAC No.1 (1992) mengenai informasi laba, disebutkan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam meminjam atau investasi (Dahler dan Febrianto, 2006).

Informasi mengenai laba perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pembagian dividen. Apabila semakin besar laba perusahaan semakin besar juga dividen yang akan diterima investor. Ketika dividen meningkat diharapkan arus kas operasi juga akan meningkat, karena jumlah arus kas yang berasal dari aktifitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, dan membayar deviden. Jadi informasi laba merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk memprediksi arus kas operasi masa depan, dengan mengetahui sifat laba sebagai data seri waktu, maka perubahan laba itu bersifat acak dan terdapat korelasi yang serial, hal ini menunjukkan bahwa laba memiliki potensi sebagai alat prediktor (Syafriadi, 2000).

Teori fungsi akuntansi akrual mengkategorikan akuntansi akrual melalui fungsi-fungsinya dan disebabkan dari pengamatan akuntansi akrual (Etheridge dan Hsu, 2004). Transaksi komponen akuntansi akrual periode sekarang akan menyebabkan adanya arus kas masuk atau keluar di masa yang akan datang, sehingga komponen akuntansi akrual sering digunakan dalam memprediksi arus kas

operasi. Komponen akrual terdiri perubahan piutang, perubahan utang, perubahan persediaan, depresiasi, amortisasi, dan komponen akrual lainnya. Net CFO merupakan hasil akhir dari arus kas aktivitas operasi. *Net CFO* pada penelitian ini nantinya akan didisagregat menjadi komponen-komponen arus kas aktivitas operasi metode langsung terdiri dari komponen utama dan bukan komponen utama.

Gambar 2.1
Model Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan

Berdasarkan Kieso, Weygandt (2007; 140) laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Investor dan kreditor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam

laporan laba rugi untuk membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi tentang berbagai komponen laba seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian memperlihatkan hubungan antara komponen-komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai resiko kegagalan perusahaan meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan.

Pada teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* Brigham dalam Jama'an, 2008). Menurut Fitri Apriliana (2014) menjelaskan investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya membutuhkan informasi laba perusahaan untuk membuat keputusan bisnis. Informasi laba berhubungan dengan arus kas karena ketika laba pada perusahaan meningkat, akan ada peningkatan deviden yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham atau investor dan hal tersebut akan menarik investor lain untuk menanamkan modalnya. Ketika perusahaan mendapatkan tambahan modal, maka perusahaan memiliki dana lebih untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Sebaliknya, ketika aktivitas operasi perusahaan semakin baik maka perusahaan dapat menghasilkan arus kas untuk membayar deviden, melunasi pinjaman dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

Barth *et al.*, (2001) menyatakan bahwa laba tidak hanya memberikan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga memprediksi arus kas masa depan yang terhubung pada prediksi aktivitas pengoperasian masa depan dan investasi masa depan. Informasi mengenai laba pada laporan keuangan memberikan sinyal yang baik kepada investor dalam membuat suatu keputusan ekonomi, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Berdasarkan pada hasil tersebut, peneliti memprediksi bahwa laba bersih dapat dijadikan sebagai prediktor arus kas dari aktivitas operasi di masa depan. Maka, hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu :

H1 : Laba Bersih Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.

2.4.2 Pengaruh Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan

Menurut PSAK No. 2 (revisi 2009), informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Selain itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga. Jadi informasi yang terdapat dalam arus kas historis sering digunakan sebagai pengukuran dari jumlah, waktu, kepastian arus kas dimasa mendatang.

PSAK No. 2 Tahun 2009 menjelaskan informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding laporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang berasal dari kegiatan utama perusahaan yang sifatnya berulang dan berkesinambungan memungkinkan arus kas dari aktivitas operasi dapat mencerminkan sebagian besar kelanjutan arus kas masuk atau arus kas keluar dari aktivitas operasional perusahaan di periode selanjutnya (Fitri Apriliana, 2014). Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Jadi arus kas aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan. Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan. Maka hipotesis kedua penelitian ini yaitu :

H2 : Arus Kas Operasi Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.

2.4.3 Pengaruh Perubahan Piutang Usaha dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan

Komponen-komponen akrual dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan khususnya investor dalam membuat suatu keputusan. Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Dengan adanya informasi tersebut, diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

Komponen-komponen akrual yang pertama adalah piutang. Menurut Triyono (2011) Penjualan yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan peningkatan piutang, dimana pengumpulan kas dilakukan beberapa waktu mendatang. Jadi kenaikan penjualan kredit akan diikuti kenaikan atau perubahan dalam piutang, dan aliran kas masuk operasi setelah penjualan (*lags sales*). Penelitian Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011) yang mengembangkan penelitian dari (Barth et al, 2001); Dechow et al. 1998) menggunakan komponen perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, dan perubahan persediaan dalam menguji kemampuan komponen akrual tersebut terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Maka hipotesis ketiga dari penelitian ini yaitu :

H3 : Perubahan Piutang Usaha Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.

2.4.4 Pengaruh Perubahan Hutang Usaha dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan

Komponen akrual lainnya adalah hutang yang timbul dari transaksi pembelian secara kredit yang memberikan manfaat di masa mendatang. Hutang dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan ketika perusahaan membayar atau melunasi hutang tersebut, sehingga menimbulkan arus kas keluar dan mengurangi arus kas aktivitas operasi di masa depan. Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011) dalam penelitiannya membuktikan bahwa komponen akrual yaitu hutang usaha berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan. Maka hipotesis keempat penelitian ini yaitu :

H4 : Perubahan Hutang Usaha Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.

2.4.5 Pengaruh Perubahan Persediaan dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan

Selain piutang dan hutang, komponen akrual yang mempengaruhi arus kas aktivitas operasi adalah persediaan. Menurut PSAK No. 14 Tahun 2009, persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha, dalam proses produksi, atau dalam bentuk bahan perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Perubahan persediaan menggambarkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan dalam penjualan, sehingga mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi di masa depan pada saat pendapatan tersebut

diterima. Dalam penelitiannya Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011) membuktikan bahwa komponen akrual yaitu persediaan berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan. Maka hipotesis kelima penelitian ini yaitu :

H5 : Perubahan Persediaan Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.

2.4.6 Pengaruh Perubahan Beban Depresiasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan

Beban depresiasi merupakan proses akuntansi dalam pengalokasian harga perolehan aktiva tetap ke beban selama periode-periode aktiva yang digunakan. Biaya perolehan akan dibebankan secara bertahap terhadap barang yang akan dijual. Penjualan akan menghasilkan pendapatan perusahaan yang akan mempengaruhi arus kas masuk pada saat menerima pendapatan tersebut. Kemudian (Fitri Apriliana, 2014) menjelaskan amortisasi merupakan pengurangan dari nilai aktiva tidak berwujud, seperti merek dagang, hak dagang, dan hak cipta secara bertahap pada setiap periode akuntansi dalam jangka waktu tertentu. Pengurangan nilai ini akan mempengaruhi aliran arus kas aktivitas operasi di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Barth, *et al.* (2001) yang membuktikan bahwa laba disagregat menjadi akrual dan arus kas utama komponen yaitu perubahan piutang dan utang, persediaan, depresiasi, amortisasi, dan akrual lainnya secara signifikan dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa komponen akrual membantu dalam memprediksikan arus kas masa depan. Maka, hipotesis keenam dari penelitian ini yaitu :

**H6 : Perubahan Beban Depresiasi Berpengaruh dalam Memprediksi
Arus Kas Operasi di Masa Depan.**

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan metode penelitian yang terdiri dari : (1) variabel penelitian dan definisi operasional variabel; (2) populasi dan sampel penelitian; (3) jenis dan sumber data; (4) metode pengumpulan data; (5) metode analisis. Variabel penelitian dan definisi operasional merupakan penjelasan dari definisi setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan cara pengukurannya. Populasi dan sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009 sampai tahun 2013. Jenis dan sumber data data diperoleh dari data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan dan untuk metode analisisnya menggunakan analisis regresi.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Bergantung (Variabel Dependen)

Variabel bergantung (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi (*cash flow operation*). Variabel arus kas operasi diperoleh dari yang tercantum pada laporan keuangan yang tercatat sebagai arus kas bersih dari aktifitas operasi setelah tahun amatan atau pada periode $t+1$.

3.1.2 Variabel bebas (Variabel Independen)

3.1.2.1 Laba Bersih

Laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah disesuaikan pajak, diperoleh dari angka yang menunjukkan selisih antara seluruh penjualan dikurangi beban-beban dan pajak penghasilan dari kegiatan operasi perusahaan dan non operasi perusahaan pada tahun amatan atau pada periode t.

3.1.2.2 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi yang digunakan penelitian ini adalah diperoleh dari yang tercantum pada laporan keuangan yang tercatat sebagai arus kas bersih dari aktifitas operasi pada tahun amatan atau pada periode t.

3.1.2.3 Komponen-Komponen Akrua

Komponen-komponen akrua yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi pada tahun amatan atau pada periode t. Komponen-komponen akrua terdiri dari perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan, perubahan beban depresiasi.

a. **Perubahan Piutang Usaha**

Perubahan piutang usaha diperoleh dari selisih piutang usaha tahun berikutnya dengan tahun amatan atau pada periode t dari laporan keuangan.

b. **Perubahan Hutang Usaha**

Perubahan hutang usaha diperoleh dari selisih hutang usaha tahun berikutnya dengan tahun amatan atau pada periode t pada laporan keuangan.

c. Perubahan Persediaan

Perubahan persediaan diperoleh dari selisih persediaan tahun berikutnya dengan tahun amatan atau pada periode t pada laporan keuangan.

d. Perubahan Beban Depresiasi

Perubahan beban depresiasi diperoleh dari selisih depresiasi tahun berikutnya dengan tahun amatan atau pada periode t pada laporan keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel objek penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2013.
2. Mengungkapkan dan menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian (arus kas operasi, laba bersih, piutang, hutang, persediaan, dan depresiasi) selama periode tahun 2009-2013 secara berturut-turut.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian atau laba bersih tidak negatif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan tersebut diambil dari database Bursa Efek Indonesia (BEI), data dari laporan keuangan selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang termuat dalam website www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan melakukan dokumentasi dimana peneliti mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil dari laporan laba rugi dan laporan arus kas setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3.5 Metode Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model prediksi yang digunakan oleh peneliti sebelumnya Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011) yaitu regresi berganda. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah lebih dari satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan formulasi analisis dari Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011) yang mengembangkan penelitian dari (Barth et al, 2001). Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CFO}_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 \text{EARN}_t + \beta_2 \text{CFO}_t + \beta_3 \Delta \text{AR}_t + \beta_4 \Delta \text{INV}_t + \beta_5 \Delta \text{AP}_t + \beta_6 \Delta \text{DEPR}_t + \varepsilon_t$$

Keterangan :

CFO_{t+1} : Arus kas operasi pada periode selanjutnya atau tahun amatan selanjutnya (2010, 2011, 2012, 2013)

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien

t : Tahun amatan

EARN : Laba bersih pada periode amatan (2009, 2010, 2011, 2012)

CFO : Arus kas operasi pada periode amatan (2009, 2010, 2011, 2012)

ΔAR : Perubahan Piutang usaha pada peridode amatan (2009, 2010, 2011, 2012)

ΔINV : Perubahan persediaan pada peridode amatan (2009, 2010, 2011, 2012)

ΔAP : Perubahan Hutang usaha pada peridode amatan (2009, 2010, 2011, 2012)

ΔDEPR : Perubahan beban depresiasi pada peridode amatan (2009, 2010, 2011, 2012)

ε : Error term

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *Kurtosis* dan *Skewness* (Ghozali, 2011). Tujuan dilakukannya uji analisis statistik deskriptif adalah untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini juga untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang diuji mempunyai data yang terdistribusikan secara normal dan bebas dari heterokedistisitas, multikolonieritas, serta autokorelasi. Pengujian asumsi klasik terdiri atas :

3.5.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Terdapat cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2011) salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal

akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

b. Uji Statistik

Salah satu cara yang dapat untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smitrov (K-S), dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Jika varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residual SRESID. Pendeteksian ada tidaknya dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distandarisasi (*standardized*). Dilakukan pula uji Glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut

residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat dari tolerance dan lawannya serta dari *variance inflation factor* (FIV). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai tolerance kurang dari 10 atau nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2011).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji statistik run test. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas autokorelasi jika hasil uji statistik run testnya tidak signifikan atau diatas 0,05 (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan pada uji run test didasarkan pada acak

tidaknya data. Apabila data bersifat acak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel bergantung (*dependen*) dapat digunakan alat analisa statistik yaitu dengan melakukan Uji t dan Uji F.

3.5.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independen*) secara individual dalam menjelaskan variabel bergantung (*dependen*). Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

(i) Perumusan Hipotesis

- a. $H_0 : \rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. $H_a : \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

(ii) Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.

(iii) Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :

- a. Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima
- b. Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

(iv) Pengambilan kesimpulan

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas (*independen*) dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bergantung (*dependen*). Uji F dilakukan juga untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

(i) Perumusan hipotesis

- a. $H_0: \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen.
- b. $H_a: \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen

(ii) Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.

(iii) Menentukan kriteria penolakan/ penerimaan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :

- a. Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima
- b. Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

(iv) Pengambilan kesimpulan.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Namun Ghozali (2011) juga menambahkan bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik dengan alasan apabila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi tetapi tidak konsisten dengan teori yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik maka model tersebut bukanlah model penelitian yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empiris dan menggantinya dengan model lain.